

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk lingkungan yang islami merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam membentuk lingkungan yang islami tentunya tidak mudah dan perlu adanya proses, karena tidak semua masyarakat paham tentang ilmu agama, terutama di daerah pedesaan yang sangat kurang pengetahuan tentang ilmu agama dan mereka hanya sekedar mengikuti seseorang yang dianggap rajin beribadah, sedangkan seseorang yang rajin beribadah belum tentu yang dilakukan sudah sesuai tuntunan Rasulullah.

Berkaitan dengan hal diatas maka perlu adanya kegiatan atau sebuah perkumpulan untuk belajar bersama terkait ilmu agama Islam, seperti mengadakan pengajian, *majelis taklim* dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan pengajian mampu menambah wawasan dan ilmu agama masyarakat, karena belajar tidak harus formal di sekolah melainkan dapat diperoleh di lingkungan masyarakat. Dalam Saleh (2000:85) sebagaimana dikutip Suriati (2015:118) bahwa Ki Hajar Dewantara menyatakan ‘lingkungan pembinaan dan pendidikan secara garis besar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat’.

Pendidikan aqidah merupakan ilmu dasar dalam pendidikan agama Islam, karena yang pertama kali harus dibangun oleh seorang muslim yakni keyakinan atau kepercayaan terhadap dzat yang telah menciptakannya. Selain itu melalui pendidikan aqidah seorang muslim dapat mengetahui tentang siapa Tuhannya, siapa Nabinya, malaikat, kitab, dan lain sebagainya, sehingga umat Muslim dapat meyakini suatu ketetapan yang sudah ditentukan Allah Swt. Dengan belajar aqidah maka diharapkan tidak memiliki keragu-raguan dalam beribadah serta tidak mencampurkan ibadah antara yang haq dengan yang batil. (Ilyas, 2014:3)

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa seseorang yang yakin terhadap kebenaran maka harus menolak segala pertentangan karena sudah jelas akan kebenarannya, maksudnya adalah dua perkara yang benar dan yang bertentangan tidak akan bisa diyakini oleh seseorang sekaligus. sehingga menimbulkan keragu-raguan dan tidak merasa tentram dalam hatinya. Demikian pula apabila seseorang menyembah Allah dan menyembah selain Allah maka hatinya tidak akan pernah tentram, dan hidupnya selalu merasa was-was. Mereka dapat mengaku yakin terhadap Allah, namun masih melakukan ibadah-ibadah yang ditunjukkan untuk selain Allah, sehingga dalam hatinya pun dipenuhi dengan rasa ketakutan yang lebih besar kepada sesembahan selain Allah dibandingkan dengan Allah sang pencipta alam semesta, yang menghidupkan dan mematikan manusia.

Peristiwa tersebut masih sering kita temukan pada masyarakat, umumnya daerah pedesaan, sebagaimana lokasi yang akan menjadi tempat penelitian bahwa masyarakat daerah tersebut masih memiliki kepercayaan yang bersifat tahayul, bid'ah dan khurofat, mereka mempercayai adat dan tradisi yang menyimpang seperti yang dilakukan nenek moyang terdahulu. Hal tersebut terjadi karena kurangnya ilmu agama dan rendahnya pendidikan serta minat untuk menuntut ilmu, sehingga perlu adanya pengajian karena pengajian merupakan kegiatan yang penting untuk memfasilitasi masyarakat dalam menuntut ilmu agama Islam terutama dalam hal pendidikan aqidah.

Berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin di Dusun Tawang cukup rendah, karena tidak semua masyarakat ikut serta dalam pengajian. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran jamaah pengajian yang tidak terlalu banyak. Meskipun demikian para jamaah tersebut sudah aktif dan rutin dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap sabtu sore setelah ashur di Dusun tersebut. Dari hasil pengamatan, para jamaah antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan ustadz dan mencatatnya, namun terdapat beberapa yang kurang memperhatikan karena mengantuk, dan berbicara sendiri dengan jamaah yang lain serta ada yang terlambat. (Observasi pada tanggal 2 Juni 2018 di lokasi pengajian)

Kegiatan pengajian rutin tersebut sudah diadakan di Dusun Tawang kurang lebih selama 3 tahun. Materi yang disampaikan setiap

pekannya bervariasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk ilmu aqidah disampaikan setiap satu bulan sekali begitupun materi-materi yang lain. Kemudian cara penyampaiannya sering diulang-ulang agar para jamaah paham dan dapat mengamalkannya dengan benar.

Meskipun materi diulang-ulang dan masyarakat sudah rutin mengikuti pengajian, akan tetapi realitanya belum semua jamaah pengajian mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam pengajian, terutama ilmu aqidah, karena masih terdapat beberapa jamaah yang mengikuti tradisi yang menyimpang atau tidak diajarkan dalam Islam seperti membantu membuat sajen dalam hajatan, memilih hari dan tanggal tertentu yang diyakini baik untuk melaksanakan hajatan dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu tauhid, sehingga membuat iman lemah dan pada akhirnya turut ikut serta dalam perbuatan yang dilarang Islam yaitu taklit kepada warga yang masih kental dengan ajaran nenek moyang. (Observasi kehidupan masyarakat pada tanggal 5 Juni 2018)

Oleh karena itu, berdasarkan realita yang terjadi pada masyarakat Dusun Tawang yang masih mengikuti tradisi atau meyakini sesuatu yang dilarang dalam Islam serta dibentuknya kegiatan pengajian rutin sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam, maka untuk mencari bukti tingkat keefektifan kegiatan pengajian tersebut serta pemahaman aqidah masyarakat setelah mengikuti pengajian rutin, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Pengajian Rutin dan

Peningkatan Pemahaman Aqidah Masyarakat Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana efektivitas kegiatan pengajian rutin Dusun Tawang, Ngandong Eromoko, Wonogiri?
2. Sejauhmana tingkat pemahaman aqidah masyarakat di Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri ?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kegiatan pengajian rutin di Dusun Tawang,Ngandong, Eromoko, Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk membuktikan efektivitas kegiatan pengajian rutin di Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri.
2. Untuk membuktikan tingkat pemahaman aqidah masyarakat di Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri.
3. Untuk menganalisis faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan pengajian Rutin Dusun Tawang, Ngnadong, Eromoko, Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi pelajaran bahwa menuntut ilmu agama wajib bagi setiap muslim dan mengamalkannya adalah ibadah.
 - b. Penelitian ini juga menegaskan bahwa setiap umat Islam harus memiliki aqidah atau keyakinan yang kuat. Jangan sampai ibadah yang telah kita lakukan sia-sia karena tidak memiliki aqidah yang kuat sehingga ibadahnya bercampur dengan kemusyrikan.
 - c. Dapat dijadikan acuan atau perbandingan oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas kegiatan pengajian rutin dan pemahaman aqidah masyarakat.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengurus pengajian terkait pemahaman ilmu aqidah masyarakat setelah mengikuti pengajian rutin serta dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pelaksanaan pengajian.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi masyarakat untuk selalu istiqamah dalam menuntut ilmu agama Islam.
 - c. Penelitian ini banyak memberikan ilmu dan pengalaman bagi penulis dan pembaca.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disusun secara sistematis dan terarah sebagaimana penyusunan skripsi pada umumnya dan akan diuraikan dalam sistematika pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima

bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab. Berikut adalah penjelasan isi dari setiap bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Dalam latar belakang masalah diuraikan alasan perlunya masalah tersebut untuk diteliti dan biasanya terdiri dari idealita, realita, dan dampak. Selain itu pada bab ini juga terdapat rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian yang akan dilakukan. Kemudian berisi tujuan penelitian yang memuat apa yang akan dituju melalui penelitian ini, setelah itu manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat setelah diadakan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Dan yang terakhir dalam pendahuluan ini berisi sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dalam tinjauan pustaka memuat penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis dan diuraikan secara deskriptif terkait hasil penelitian dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya terdapat kerangka teori yang berisi konsep-konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian kerangka teori tersebut diuraikan satu persatu berdasarkan aspek masalah yang diteliti.

Bab III, memuat tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian yang terdapat dalam bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasannya beserta analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Bab V, merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi atau sebagai penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan skripsi ini.